

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada masa nifas, bayi baru lahir dan KB yang dilaksanakan dari tanggal 2 Maret 2020 – 25 April 2020 di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto. Pada bab ini berisi mengenai suatu pembahasan kasus yang diambil, penulis akan membahas dengan membandingkan antara teori dengan praktik dilapangan. Untuk lebih sistematis maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pedekatan Asuhan Kebidanan, menyimpulkan data, menganalisa data dan melakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan Asuhan Kebidanan.

5.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Kunjungan Nifas yang pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 13.00 WIB. Ny. N usia 19 tahun P10001 6 jam post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan TFU 2 jari dibawah pusat, terdapat pengeluaran lochea merah segar (rubra) dan terdapat laserasi derajat 2. Proses involusi uterus yakni mulai akhir kala III, TFU 2 jari dibawah pusat, proses involusi uterus juga mengeluarkan darah nifas yang bersifat fisiologis berisi darah segar dan sisa – sisa selaput ketuban, sel – sel desidua, verniks kaseosa, lanugo dan mekonium, selama hari ke 1 sampai hari ke 2 hari postpartum (Walyani, 2017). Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, proses involusi uterus dan pengeluaran lochea ini bersifat normal.

Kunjungan Nifas yang kedua dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 12.30 WIB. Ny. N usia 19 tahun P10001 6 hari post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan payudara terasa keras dan penuh, ASI lancar, TFU pertengahan pusat – symphysis, terdapat pengeluaran lochea berwarna kecoklatan (sanguinolenta), tidak ada tanda – tanda infeksi. Payudara terasa keras dan penuh merupakan bersifat fisiologis sebagai tanda mulainya proses laktasi (Walyani, 2017). Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Penulis menganjurkan kepada ibu agar sering – sering untuk mengeluarkan ASI nya dengan cara memompa, lalu dimasukkan ke dalam botol dan disimpan di freezer, agar payudara tidak terasa keras dan penuh.

Kunjungan Nifas yang ketiga pada tanggal 28 Maret 2020, pukul 08.30 WIB. Ny. N usia 19 tahun P10001 2 minggu post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan payudara sudah tidak terasa keras, ASI lancar, TFU tidak teraba diatas symphysis, terdapat pengeluaran serosa, luka jahitan sudah menyatu dan tidak ada tanda – tanda infeksi. Proses involusi uteri dan pengeluaran lochea serosa yang bersifat fisiologis yang keluar pada hari ke 7 sampai hari ke 14 (Walyani, 2017). Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, penulis menganjurkan kepada ibu untuk selalu menyusui bayinya tiap 2 jam sekali.

Kunjungan Nifas yang keempat pada tanggal 25 April 2020, pukul 10.00 WIB. Ny. N usia 19 tahun P10001 6 minggu post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan bahwa keadaan ibu baik – baik saja. Ibu mengatakan ASI nya lancar, terdapat pengeluaran cairan berwarna

putih dan tidak berbau. Pengeluaran cairan berwarna putih atau disebut juga lochea alba. Lochea ini bersifat fisiologis yang keluar setelah hari 14 sampai selesai masa nifas (Walyani, 2017). Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, proses involusi uterus dan pengeluaran lochea ini bersifat normal.

5.2 Asuhan Kebidanan Pada Neonatus

Kunjungan Neonatus yang pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 13.00 WIB. By. Ny.N usia 6 jam dengan bayi baru lahir normal. Penulis melakukan pemeriksaan terhadap bayi baru lahir dengan hasil berat badan 3500 gram, panjang badan 50 cm, jenis kelamin laki – laki, kulit kemerahan, terdapat verniks caseosa, bayi sudah bisa BAB (+), BAK (+), bayi mau menyusu, tali pusat masih basah, tidak ada benjolan abnormal, kedua testis sudah turun. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Heryani, 2019). Berdasarkan teori dengan fakta yang didapatkan bayi dalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan Neonatus yang kedua dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 12.30 WIB. By. Ny.N usia 6 jam dengan bayi baru lahir normal. Penulis melakukan pemeriksaan bahwa keadaan bayi baik – baik saja, mau menyusu, pengeluaran BAB dan BAK lancar, tali pusat belum lepas, tidak ada tanda – tanda infeksi. Tali pusat akan terlepas sendiri dalam waktu 1 – 2 minggu (Heryani, 2019), berbeda pada setiap bayi. Penulis menganjurkan kepada ibu agar tidak memberikan apapun pada tali pusat dan biarkan tali pusat lepas dengan sendirinya. Berdasarkan

teori dengan fakta yang didapatkan bayi dalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan Neonatus yang ketiga dilakukan pada tanggal 28 Maret 2020, pukul 08.30 WIB. By. Ny.N usia 6 jam dengan bayi baru lahir normal. Penulis melakukan pemeriksaan bahwa keadaan bayi baik – baik saja, mau menyusui, pengeluaran BAB dan BAK lancar, tali pusat sudah lepas, tidak ada tanda – tanda infeksi, penulis menganjurkan kepada ibu untuk tetap menyusui 2 jam sekali atau jika bayi menangis. Berdasarkan teori dengan fakta yang didapatkan bayi dalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

5.3 Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana

Kunjungan Keluarga Berencana dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 08.40 WIB. Ny N usia 19 tahun P10001 dengan akseptor baru KB IUD Pascaplasenta. Penulis melakukan pengkajian bahwa keadaan ibu normal, pemeriksaan TTV dalam batas normal. KB IUD pasca plasenta tidak mengganggu proses menyusui, bersifat jangka panjang, praktis, dan dapat dilakukan saat proses inisiasi menyusui dini berlangsung (dr. Fransisca. 2016). Pemasangan IUD pasca plasenta dilakukan 10 menit setelah plasenta lahir (Andina Vita.2018). Berdasarkan teori dan fakta, asuhan kb yang diberikan sesuai. Penulis memberitahu kepada ibu cara mengecek KB IUD yaitu pertama cuci tangan, lalu jongkok, jika sudah masukkan jari tengah ke dalam vagina hingga menyentuh ujung benang. Penulis menganjurkan kepada ibu untuk kontrol KB IUD setelah masa nifas berakhir untuk melakukan pemotongan benang KB IUD karena uterus sudah menutup.